

Pengaruh CR dan DER Terhadap HS dengan PER Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Rina Rizkyana^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : rizkyanarina735@gmail.com

Diterima: 28/07/19

Revisi: 04/09/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengetahui *price earning ratio* memoderasi hubungan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi : Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan dibantu software IBM SPSS Versi 25 dalam megolah data.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *price earning ratio* bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Manfaat : Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi penelitian di masa yang akan datang.

Abstract

Purpose of Study : The objective of the study was to know and analyzed the effect of the current ratio and debt to equity ratio on stock prices in the consumer goods manufacturing sector companies that listed at Indonesia Stock Exchange, and to know and analyzed the price earning ratio to moderate the relationship between the current ratio and the debt to equity ratio toward stock price in the consumer goods manufacturing sector companies that listed at Indonesia Stock Exchange.

Methodology : The method of analysis in this research was used multiple regression linier and moderated regression analysis with program support IBM SPSS Version 25 in processing data.

Results : The results of study iwas shown that current ratio has a positive and not significant effect on stock prices, debt to equity ratio has a positive and not significant effect on stock prices, and then price earning ratio not as moderated that moderation between current ratio and debt to equity ratio terhadap stock price.

Applications : To obtain knowledge and as reference the future study.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, and Stock Price.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya kebutuhan atau keperluan masyarakat akan barang konsumsi membawa dampak yang signifikan bagi investor dalam keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan sektor ini karena dengan tingginya tingkat kebutuhan masyarakat diharapkan tingkat pembelian serta penjualan juga semakin meningkat sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba seoptimal mungkin serta mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya khususnya kewajiban jangka pendek yang salah satunya tercermin pada nilai *current ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2017:134). Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berarti investor akan tertarik dalam membeli saham karena harga saham akan meningkat. Namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. (Sumarsan, 2013:44).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang.

Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan. (Horne, et. al, 2013:169).

Tinggi dan rendahnya resiko keuangan tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sehingga nilai *price earning ratio* juga akan berpengaruh dan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek yang tecermin pada nilai *current ratio* maupun kewajiban jangka panjang yang tecermin pada nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan dapat meningkatkan harga saham menjadi lebih baik sehingga *price earning ratio* layak untuk dibeli karena tidak adanya resiko finansial atau kewajiban finansial yang harus dipenuhi dalam kegiatan operasional perusahaan. Atas hal tersebut, berarti nilai *price earning ratio* mampu memoderasi hubungan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul tentang “*Pengaruh Current Ratio Dan Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*”

1.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal memiliki fungsi sarana alokasi dana dari pemberi pinjaman ke peminjam” (Jogiyanto,2014:29).

1.2. Teori Signal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya suatu informasi tentang kinerja pihak manajemen perusahaan agar keinginan pemilik dapat direalisasikan. Laporan tahunan bisa menjadi sumber informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa sebagai pemberi sinyal kepada investor, informasi pada laporan tahunan biasanya berisi kondisi keuangan maupun non-keuangan perusahaan. (Nopiyanti, dkk, 2016).

1.3. Harga Saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham (Brigham, et. al 2013:7).

1.4. Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir 2017:134). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

1.5. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Harmono 2017:112) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.6. Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER) adalah rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per lembar saham (*earning pershare*) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Fahmi (2013:138) Adapun rumus *price earning ratio* (PER), adalah sebagai berikut :

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : *Price Earning Ratio* dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

2. METODOLOGI

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017 berjumlah 46 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel dan sampel perusahaan sebesar 22 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar dan tidak lengkap laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian dan memiliki proporsi hutang jangka panjang tinggi selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdapat data outlier

2.2. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bentuk dasar persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan : Y : Harga saham

α : Konstanta

β₁ – β₂ : Koefisien regresi

X₁ : Current ratio

X₂ : Debt to equity ratio

Z : Price earning ratio

Persamaan (i) merupakan persamaan regresi berganda murni (pure multiple regression) tanpa melibatkan adanya moderasi. Selain menggunakan analisis regresi linier berganda, penulis juga menggunakan moderated regression analysis (MRA) untuk menguji adanya variabel moderasi. Berikut bentuk persamaan yang digunakan untuk pengujian dengan menggunakan variabel moderasi, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (ii)$$

Keterangan : Y : Harga saham

α : Konstanta

β₁ – β₃ : Koefisien regresi

X₁ : Current ratio

X₂ : Debt to equity ratio

Z : Price earning ratio

ε : Error term

Persamaan (ii) merupakan persamaan yang melibatkan adanya variabel moderasi. Variabel Z menggambarkan pengaruh moderating antara hubungan X₁ dan X₂ terhadap Y. Lebih lanjut penjelasan mengungkapkan bahwa pengujian variabel moderasi dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan meyalahi asumsi klasik dalam regresi ordinary least square (OLS), (Ghozali (2018:235)). Untuk mengatasi masalah multikolinieritas ini maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual. Berikut langkah-langkah uji residual dengan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (iii)$$

Kemudian regresi dilanjutkan persamaan moderasi dengan pendekatan uji residual, yaitu :

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_3 Y \dots\dots\dots (iii.a)$$

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_4 Y \dots\dots\dots (iii.b)$$

Berdasarkan persamaan regresi (iii) menggambarkan fungsi Z sebagai variabel moderasi yang sekaligus berfungsi sebagai variabel dependen untuk mencari persamaan residualnya pada persamaan (iii.a) dan (iii.b) menggambarkan persamaan moderasi yang melibatkan pendekatan persamaan uji residual yang akan dicari untuk melihat apakah variabel Z berfungsi sebagai variabel moderasi atau bukan. Variabel Z dikatakan sebagai variabel moderating jika suatu variabel dilakukan dengan uji residual dengan hasil nilai koefisien parameternya negatif dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel ini dapat dijadikan sebagai variabel moderating. Hipotesis moderating diterima jika nilai t hitung adalah negatif dan signifikan. (Ghozali, 2018:239).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Moderasi

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Current Ratio (X1)	0,189	5,279	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio (X2)	0,189	5,279	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Nilai tolerance yaitu sebesar 0,189 > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 5,279 < 10,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

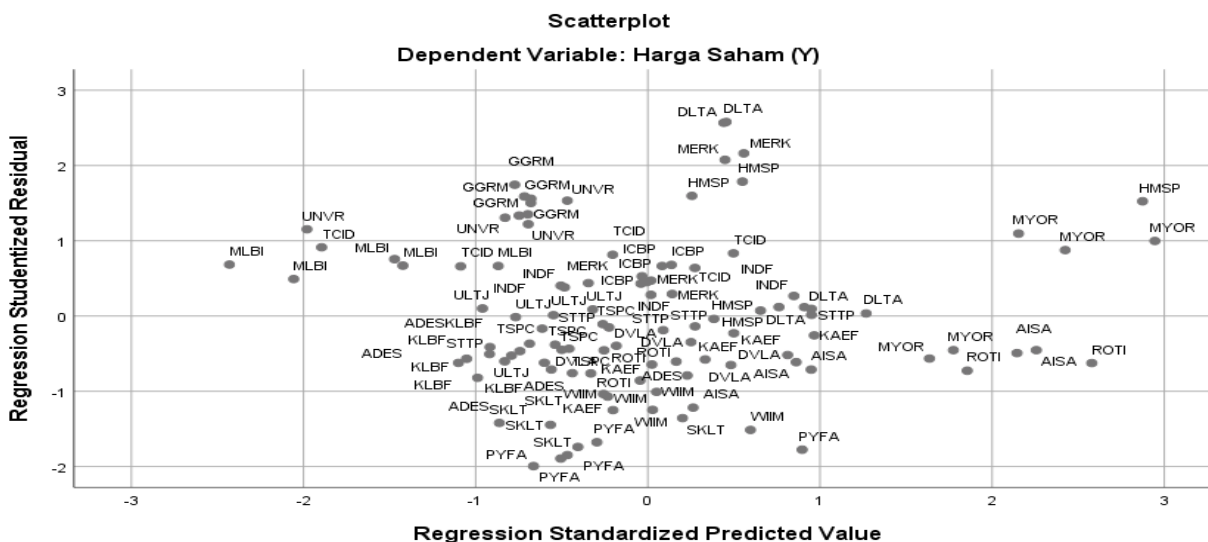
Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi Moderasi

Model	Model Summary ^b					Keterangan
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,035 ^a	0,001	-0,017	1,78449	1,819	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Debt to equity ratio (X2), Current Ratio (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Nilai DW sebesar 1,819, nilai DW (*durbin up*) sebesar 1,726, nilai DL (*durbin low*) sebesar 1,652, nilai 4-DL sebesar 2,348, dan nilai 4-DU sebesar 2,274. Sesuai dasar pengambilan keputusan (inferensial) maka dapat disimpulkan $DU < DW < 4-DU$ sama dengan $1,726 < 1,819 < 2,274$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam pengamatan penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatter Plot

Pola atau titik-titik sampel menyebar dan tidak menyatu atau membentuk pola-pola sampel tertentu serta titik-titik sampel tersebut berada di atas nilai sumbu 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Moderasi Untuk Variabel *Current Ratio* (X_1)

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,101	3,341	
	Current Ratio (X_1)	,237	,660	,080
	Debt to Equity Ratio (X_2)	,186	,558	,074

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Hasil persamaan linier berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots (i)$$

$$= 7,101 + 0,237X_1 + 0,186X_2 \dots\dots (i)$$

2.6. Pengujian Hipotesis

Tabel 5 : Hasil Uji

Model		Coefficients ^a		Keterangan
		t	Sig.	
1	(Constant)	2,126	0,036	
	Current Ratio (X_1)	0,359	0,720	H0 diterima - Tidak Signifikan
	Debt to Equity Ratio (X_2)	0,334	0,739	H0 diterima - Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Thitung < Ttabel dengan Ttabel sebesar 1,982 dan tingkat signifikannya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2.7. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Moderasi Untuk Variabel *Current Ratio* (X_1)

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,804	0,475	
	Current Ratio (X_1)	-0,127	0,087	-0,138

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Z)

Persamaan moderasi dengan variabel Z sebagai variabel dependen, yaitu :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots (iii), \text{ menjadi}$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots (iii)$$

$$= 3,804 - 0,127 \dots\dots (iii)$$

Persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan uji residual untuk mengetahui apakah *price earning ratio* sebagai variabel moderating yang mana uji ini dilakukan dengan menguji pengaruh harga saham (Y) terhadap nilai absolut residual dari variabel moderating. Berikut hasil uji residual tahap pertama untuk variabel *current ratio* (X_1) .

Tabel 7 : Hasil Uji Residual Moderasi Untuk Variabel *Current Ratio* (X_1)

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,814	0,236		-3,448	0,001
	Harga Saham (Y)	0,098	0,028	0,321	3,525	0,001

a. Dependent Variable: AbsRes_1 - Moderasi 1

Model persamaan uji residual moderasi I dapat dituliskan, sebagai berikut :

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_1 Y \dots\dots\dots (iii.a)$$

$$= -0,814 + 0,098Y \dots\dots\dots (iii.a)$$

Sesuai hasil persamaan diatas pengujian variabel moderator dengan uji residual pada variabel *current raio* (X₁) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter yang positif sebesar 0,098 namun signifikan dengan 0,001 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan variabel *price earning ratio* (Z) bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *current ratio* (X₁) terhadap harga saham (Y).

Disamping hasil uji residual moderasi I untuk variabel *current ratio* (X₁). Berikut analisis regresi moderasi untuk tahap kedua .

Tabel 8 : Hasil Uji Regresi Moderasi Untuk Variabel *Debt To Equity Ratio* (X₂)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,177	0,062		
	Debt to Equity Ratio (X ₂)	0,127	0,074		0,163

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Z)

Persamaan moderasi dengan variabel Z sebagai variabel dependen, yaitu :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (iii), \text{ menjadi}$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (iii)$$

$$= 3,177 + 0,127$$

Hasil regresi tersebut kemudian dilakukan uji residual untuk mengetahui apakah *price earning ratio* sebagai variabel moderating yang mana uji ini dilakukan dengan menguji pengaruh harga saham (Y) terhadap nilai absolut residual II dari variabel moderating. Berikut hasil uji residual II .

Tabel 9 : Hasil Uji Residual Moderasi Untuk Variabel *Debt To Equity Ratio* (X₂)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,677	0,155		4,371	0,000
	Harga Saham (Y)	-0,032	0,018	-0,164	-1,729	0,087

a. Dependent Variable: AbsRes_2 - Moderasi 2

Model persamaan uji residual moderasi II dapat dituliskan, sebagai berikut :

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_1 Y \dots\dots\dots (iii.b)$$

$$= 0,677 - 0,032 \dots\dots\dots (iii.b)$$

Sesuai hasil persamaan diatas pengujian variabel moderator dengan uji residual pada variabel *debt to equity ratio* (X₂) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter negatif yaitu sebesar -0,032 (*adanya lack of fit*) yang berarti jika nilai *debt to equity ratio* tinggi akan mengakibatkan harga saham turun atau berpengaruh negatif kemudian tidak signifikan karena 0,087 > 0,05 yang artinya dapat disimpulkan pula bahwa variabel *price earning ratio* (Z) bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *debt to equity ratio* (X₂) terhadap harga saham (Y).

3. HASIL DAN DISKUSI

Current ratio memiliki koefisien sebesar 0,237 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$ yang artinya H1 ditolak. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki hubungan positif atau searah dengan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun tidak berdampak signifikan terhadap naik atau turunnya harga saham karena perusahaan ini memiliki aktiva lancar atau aset yang cukup tinggi.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) yang membuktikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian lainnya dari Sondakh, dkk (2015) yang membuktikan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hasil temuan dalam penelitian ini menolak kajian teoritik dan empirik.

Debt to equity ratio memiliki koefisien sebesar 0,186 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,739 > 0,05$ yang artinya H2 ditolak. Variabel debt to equity ratio memiliki hubungan positif atau searah dengan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun tidak berdampak signifikan terhadap naik atau turunnya harga saham karena hutang pada perusahaan ini rendah pada tahun penelitian dan tecermin pada analisis statistik deskriptif yang dapat ditunjukkan pada lampiran penelitian ini.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2015) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan diperkuat dengan hasil penelitian dari Kurnianto (2013) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga hasil temuan pada penelitian ini menolak kajian teoritis dan empirik.

Price earning ratio bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara *current ratio* (X1) dan harga saham (Y) karena parameter koefisiennya positif sebesar 0,098 namun signifikan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Kemudian *price earning ratio* juga bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara debt to equity ratio (X2) dan harga saham (Y) karena parameter negatiff yaitu sebesar -0,032 dan tidak signifikan karena $0,087 > 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan pula bahwa variabel *price earning ratio* (Z) bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan debt to equity ratio (X2) terhadap harga saham (Y) karena perusahaan sektor ini memiliki *price earning ratio* atau harga perlembar saham yang cukup tinggi dan berarti memiliki kinerja yang cukup baik pada tahun penelitian yang tecermin pada analisis statistik deskriptif yang dapat ditunjukkan pada lampiran penelitian ini.

Hasil temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2017) yang membuktikan *price earning ratio* mampu memoderasi hubungan *current ratio* dan debt to equity ratio terhadap harga saham sehingga H3 ditolak dan kemudian juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013) yang membuktikan bahwa *price earning ratio* bukan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dan memperlemah hubungan *current ratio* dan debt to equity ratio terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Current ratio dengan koefisien sebesar 0,237 berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* dengan koefisien sebesar 0,186 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *price earning ratio* bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara *current ratio* (X₁) dan harga saham (Y) karena parameter koefisiennya positif sebesar 0,098 namun signifikan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Kemudian *price earning ratio* juga bukan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* (X₂) dan harga saham (Y) karena parameter negatiff yaitu sebesar -0,032 dan tidak signifikan karena $0,087 > 0,05$.

SARAN

Pihak manajemen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya melakukan investasi dan terus meningkatkan ekspansi perusahaan karena aktiva lancar yang dimiliki tinggi agar investor atau pihak eksternal lain dapat menilai bahwasannya perusahaan memiliki kinerja tinggi serta tidak mempunyai keuangan sehingga mendorong minat investor untuk berinvestasi, pihak manajemen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan aktiva atau modal sendiri karena aset lancar yang dimiliki tinggi sehingga mampu untuk tidak menggunakan dana dari pihak eksternal yang berakibat pada peningkatan hutang atau kewajiban jangka panjang, dan pihak manajemen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertahankan penggunaan aktiva lancar sendiri dalam meningkatkan keuntungan perusahaan karena terbukti mampu memoderasi harga perlembar saham (PER) terhadap harga saham.

REFERENSI

- Aprisilya, T., & Mawardi, W. 2016. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Marketing, 5(2), 1–14.
- Ariana, Ana. 2013. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. Vol : 2, No : 2, pp : 1 – 10. ISSN : 2502-7697.
- Aty, Herawaty and Angger Setiadi Putra. 2018. *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*. European Research Studies Journal. Faculty of Economics and Business, Universitas Mercubuana, Jakarta, Indonesia. Volume XXI, Issue 3, pp : 316 – 326.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Choiriah, Nur Aprilia. 2017. *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, HENDY M. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empa. Edisi Kedua : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Edisi Kesemilan : Semarang.
- Hanafi, M, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Edisi Kelima : Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. 2013. *Fundament of Financial Management : Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Edisi Keduabelas : Jakarta.
- Jaja Suteja, Ardi Gunardi 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE., Univesitas Gajah Mada. Edisi Ketujuh : Yogyakarta.
- Kamar, Karnawi. *Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015*. IOSR Journal of Business and Management. Volume 19, Issue 5. Ver. III. pp : 66-76. e-ISSN : 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Cetakan Kesepuluh : Jakarta.
- Kurnianto, Ajeng Dewi. 2013. *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, DAN CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Novianti, Any. 2015. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) Tahun 2007-2013)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Riduan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. CV. Alfabeta., Bandung.
- Sondakh, Frendy, Tommy Parengkuan, dan Mangantar Marjam. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.3 No.2, Hal. 749-756. ISSN : 2303-1174.
- ugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : R & D*. Alfabeta. Bandung.